**DIVERSIFIKASI KOMODITAS SAYUR-SAYURAN DALAM MENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PERKOTAAN**

**DI KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA JAMBI**

**Aprollita1) Gina Fauzia2)**

**1,2) Staf Pengajar Jurusan AgribisnisFakultas Pertanian Unja**

**aprolita@yahoo.com**

***ABSTRACT***

This research was conducted in the Pall Merah Village, Jambi Selatan District, Jambi City, against 38 vegetable farmers who were selected at random. The purpose of this study was to determine the level of diversity of commodities and to determine the effect of vegetable crop diversification on increasing income in Jambi Selatan District, Jambi City. Data will be analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis is used to look at cultivation activities, diversification patterns (diversification) of the business in the vegetable commodities in the study location and several other related matters will be described descriptively. Quantitative analysis is presented in the form of a tabulation which aims to simplify the data in an easy-to-read form. The results of the study show that there are 11 vegetable commodities making up the diversification pattern in South Jambi District consisting of 5 diversified cropping patterns with a moderate diversity index. The highest profit is obtained from cropping pattern V (7 commodities) and with a correlation coefficient between diversity and income of r = 0.805249241, this can be interpreted that the strength of the relationship between variable levels of diversity and income is near perfect.
Keywords: vegetables, diversification, income

**PENDAHULUAN**

Kebijakan diversifikasi usahatani telah dikembangkan sejak tahun 1975dalam rangka memantapkan program swasembada pangan. Kebijakan ini ditindak lanjuti dengan penelitian dan pengembangan pola tanam pada berbagai agroekosistem, dengan sasaran penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Pengembangan diversifikasi ini perlu dievaluasi potensi, dampak, kendala dan prospek pengembangannya di masa depan. Potensi pola tanam rekomendasi dalam bentuk tingkat produksi dan pendapatan yang lebih tinggi dalam pengembangannya ternyata tidak berkelanjutan. Beberapa kebijakan pendukung yang diperlukan adalah penyediaan bibit palawija dan sayuran, kredit program pengembangan, teknologi hemat tenaga kerja, koordinasi penyediaan air irigasi, dan peningkatan kinerja penyuluhan. Pada tataran makro dibutuhkan pengembangan infrastruktur fisik dan kelembagaan agroindustri (palawija dan sayuran) sebagai prakondisi strategis akselerasi diversifikasi pertanian.

Kota Jambi sebagai salah satu sentra produksi komoditas sayur-sayuran memberikan kontribusi yang cukup besar bagi produksi Sayuran Propinsi Jambi. Kontribusi produksi Sayuran wilayah Jambi tersebar di 11 wilayah administrasi yang meliputi 2 Kota dan 9 Kabupaten, salah satunya Kota Jambi sebagai Ibukota Propinsi Jambi. Dengan sentra produksi sayur-sayuran di Kota Jambi terletak di Kecamatan Jambi Selatan.

Sektor pertanian kota masih tetap menjadi hajad hidup dan lapangan usaha bagi sebagian masyarakat Kota Jambi. Sektor pertanian kota juga dapat dijadikan harapan untuk menampung tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh sektor industri, jasa dan perdagangan. Meskipun demikian, ketersediaan sayuran Kota Jambi belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran di Kota Jambi, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

|  |
| --- |
| **Tabel 1. Rata-rata Kebutuhan Sayuran di Kota Jambi Tahun 2010 (Ton)** |
| Kecamatan | Ketersediaan | Kebutuhan |
| Kota Baru | 6,554.96 | 7,285.85 |
| Jambi Selatan | 10,286.00 | 15.248.54 |
| Jelutung | 102.25 | 103.00 |
| Pasar Jambi | 165.00 | 209.00 |
| Telanaipura | 1,285.96 | 6,864.35 |
| Danau Teluk | 98.08 | 91.78 |
| Pelayangan | 69.03 | 69.00 |
| Jambi Timur | 997.35 | 879.98 |
| Jumlah | 19,558.73 | 30,751.50 |
| *Sumber : Dinas pertanian provinsi jambi, 2010* |  |

Pada Tabel 1, tercatat bahwa kebutuhan sayuran di Kota Jambi sebesar 30.751,5 Ton/Tahun. Namun yang mampu diproduksi dari dalam kota sendiri adalah hanya 63,60 % dari total kebutuhan sayuran di Kota Jambi. Artinya Kota Jambi defisit produksi sayuran sebesar 36,40 % yang didatangkan dari luar Kota Jambi. Hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan komoditas sayuran di Kota Jambi mengingat sifat dan karakteristik sayuran yang tidak tahan lama dan mudah rusak.

Ketua kelompok Tani di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi yang menyatakan bahwa sebagian besar lahan yang dipergunakan bukan milik petani, petani hanya sebagai peminjam lahan yang menggarap lahan dan sebagian besar tanpa biaya penyewaan lahan, sehingga kepemilikan petani atas lahan pertanian perkotaan masih sangat lemah dan bisa saja lahan tersebut dialih fungsikan menjadi lahan non-pertanian .

Mengacu kepada kebijakan pembangunan pertanian, bahwa pembangunan pertanian dapat dilaksanakan melalui strategi ekstensifikasi, intensifikasi dan diversifikasi. Namun keterbatasan lahan dan permasalahan perkotaan mengkondisikan strategi diversifikasi yang paling memungkinkan untuk diterapkan di Kota Jambi. Pengembangan diversifikasi komoditas di lahan pertanian yang terbatas memiliki justifikasi yang cukup kuat, baik dalam rangka meningkatkan keuntungan, menurunkan resiko, serta menjaga tingkat, stabilitas, dan kontinuitas pendapatan petani oleh karena itu strategi diversifikasi usahatani menjadi pilihan yang rasional.

 Kecamatan Jambi Selatan merupakan penghasil komoditas sayur-sayuran terbesar di Kota Jambi. Banyaknya jenis dan macam dari komoditas sayur-sayuran semakin memperkuat untuk dimungkinkannya penerapan sistem diversifikasi komoditas sebagai sarana peningkatan pendapatan petani. Salah satu cara untuk mengukur pengoptimalan penggunaan lahan terhadap pola tanam diversifikasi komoditas dapat dihitung melalui pendekatan indeks keragaman komoditas.

 Oleh karena itu, dirasa perlu melakukan pengamatan untuk mengetahui tingkat keragaman komoditas diversifikasi serta pola diversifikasi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kota Jambi menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya kajian diversifikasi komoditas sayur-sayuran di Kota Jambi ini dapat dijadikan solusi peningkatan pendapatan petani sayuran perkotaan di Kota Jambi.

1. Tujuan penelitian adalah (1) Mengetahui sebaran komoditas, bentuk pola tanam diversifikasi komoditas, dan tingkat keragaman komoditas usahatani diversifikasi sayur-sayuran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. (2) Mengetahui pengaruh diversifikasi tanaman sayuran terhadap peningkatan pendapatan peta

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Jambi Selatan dengan Pengambilan lokasi penelitian berada di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan. Pengambilan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jambi Selatan merupakan sentra produksi sayuran terbesar di Kota Jambi dan mata pencaharian sebagai petani sayuran terbanyak di Kota Jambi. Disamping itu, Kelurahan Paal Merah dinilai sebagai daerah pertanian yang paling terkena dampak perubahan dari perkembangan Kota Jambi, mulai dari infrastruktur seperti perluasan bandara, perumahan hingga berdirinya berbagai macam industri dan pergudangan di lokasi penelitian.

Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana *(Simple Random Sampling)* dengan menggunakan metode undian dalam penentuan sampel yang diinginkan. yaitu dengan cara menyiapkan kerangka sampling *(sampling frame)* yang berisikan nama dari seluruh populasi sampel yang berjumlah 276 orang, selanjutnya masing-masing nama sampel dimasukkan dalam suatu wadah untuk dilakukan pengundian, nama yang keluar dalam pengundian dinyatakan sebagai sampel penelitian sebanyak 38 orang (setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode slovin).

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat kegiatan produksi, strategi pengembangan usaha pada usahatani komoditas sayur-sayuran di lokasi penelitian dan beberapa hal lain yang terkait akan diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabulasi yang bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komoditas penyusun Pola tanam terdiri dari 11 komoditas yaitu bayam, cabe, kacang panjang, kangkung, kol bunga, mentimun, pare, sawi, selada, seledri dan terung dengan pola tanam yang muncul pada penelitian tersebar kedalam 5 pola yaitu pola tanam I (3 komoditas), pola tanam II (4 komoditas), pola tanam III (5 komoditas), pola tanam IV (6 komoditas), dan pola tanam V (7 komoditas). Dan komoditas yang menyusun populasi pola tanam diversifikasi komoditas secara sederhana dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Sebaran Indeks Keragaman (Metode Shannon) Komoditas dilokasi penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| KOMODITAS | Jumlah Komoditas | proporsi komoditas ke i | Ln (Pi) | Pi \*Ln(Pi) |
| Sawi | 23 | 0.134502924 | -2.00617 | -0.26984 |
| Bayam | 14 | 0.081871345 | -2.50261 | -0.20489 |
| Selada | 13 | 0.076023392 | -2.57671 | -0.19589 |
| Kangkung | 17 | 0.099415205 | -2.30845 | -0.2295 |
| Tomat | 9 | 0.052631579 | -2.94444 | -0.15497 |
| Kacang Panjang | 13 | 0.076023392 | -2.57671 | -0.19589 |
| Terong | 9 | 0.052631579 | -2.94444 | -0.15497 |
| Daun Bawang Cabe | 35 | 0.204678363 | -1.58632 | -0.32468 |
| Seledri | 21 | 0.122807018 | -2.09714 | -0.25754 |
| Bayam Merah | 11 | 0.064327485 | -2.74377 | -0.1765 |
|  | 6 | 0.035087719 | -3.3499 | -0.11754 |
|  | 171 |  |  | -2.28221 |

*Sumber : Data Primer (Olahan)*

Tabel 2 menunjukkan indeks shanon untuk pola tanam diversifikasi komoditas di lokasi penelitian bernilai 2,28, hal ini menunjukkan tingkat keragaman pada pola tanam diversifikasi komoditas di lokasi penelitian tergolong berada pada tingkat sedang.

Biaya total merupakan keseluruahan biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi keseluruhan komoditas usahatani diversifikasi di lokasi penelitian. Untuk lebih sederhana sebaran biaya total usahatani berdasarkan pola tanam komoditas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Biaya Total Usahatani Berdasarkan Pola tanam Komoditas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pola Tanam | Jumlah Petani (Orang) | Total Biaya pada Petani Sampel (Rp) | Total Biaya per Hektar (Rp/Ha) | Rata-rata Total Biaya pada Petani sampel (Rp/Petani) | Rata-rata Total Biaya per Hektar (Rp/Petani/Ha)  |
| 3 Komoditas | 5 | 30476661 | 116854242 | 76191651 | 29213560 |
| 4 Komoditas | 11 | 69263017 | 145866603 | 6296638 | 13260600 |
| 5 Komoditas | 5 | 69263017 | 145866603 | 6296638 | 13260600 |
| 6 Komoditas | 4 | 37158747 | 44879414 | 9289687 | 11219854 |
| 7 Komoditas | 13 | 61230560 | 217288821 | 4710043 | 16714525 |
| Jumlah | 38 | 232063070 | 564335447 | 36399054 | 80270131 |

*Sumber : Data Primer (Olahan)*

Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya total tertinggi berada pada pola tanam 3 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 29.213.560/petani/hektar/tahun dan yang terendah pada pola tanam 6 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 11.219.854/petani/hektar/tahun. Hal ini menggambarkan perbedaan rata-rata biaya total petani pada berbagai tingkat pola tanam komoditas usahatani, semakin banyak ragam komoditas yang ditanam akan menimbulkan biaya yang semakin kecil. Hal ini disebabkan karena semakin banyak komoditas yang diusahakan petani akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan persatuan luas lahan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai besaran penerimaan yang diperoleh petani sampel di lokasi penelitian. Sebaran penerimaan yang ada di lokasi penelitian terdistribusi dari nominal terendah sebesar Rp. 7.010.000 hingga nominal tertinggi sebesar Rp. 116.840.000 yang setiap besaran penerimaan dipengaruhi oleh luas lahan garapan, komoditas yang dihasilkan, serta harga yang diterima petani. Untuk lebih sederhana sebaran penerimaan usahatani berdasarkan pola tanam komoditas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pola Tanam dan Penerimaan Usahatani**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pola Tanam | Jumlah Petani (Orang) | Total Penerimaan Petani Sampel (Rp) | Total Penerimaan per Hektar (Rp/Ha) | Rata-rata Penerimaan Petani sampel (Rp/Petani) | Rata-rata Penerimaan per Hektar (Rp/Petani/Ha)  |
| 3 Komoditas | 5 | 73600000 | 278100000 | 18400000 | 69525000 |
| 4 Komoditas | 11 | 272270000 | 973126667 | 20943846 | 74855897 |
| 5 Komoditas | 5 | 407220000 | 846663333 | 37020000 | 76969394 |
| 6 Komoditas | 4 | 220170000 | 317295000 | 55042500 | 79323750 |
| 7 Komoditas | 13 | 294785000 | 356794821 | 73696250 | 89198705 |
| Jumlah | 38 | 1268045000 | 2771979821 | 205102596 | 389872747 |

*Sumber : Data Primer (Olahan)*

Tabel 4 menunjukkan rata-rata penerimaan tertinggi berada pada pola tanam 7 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 89.198.705/petani/hektar/tahun dan yang terendah pada pola tanam 3 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 69.525.000/petani/hektar/tahun. Hal ini menggambarkan perbedaan pendapatan rata-rata petani pada tingkat pola tanam komoditas usahatani, semakin banyak ragam komoditas yang ditanam menghasilkan penerimaan yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena semakin banyak dan seringnya panen yang dilakukan petani sehingga jumlah komoditas persatuan luas lahan menjadi lebih tinggi.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima petani setelah dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani, Sebaran pendapatan yang ada di lokasi penelitian terdistribusi dari nominal terendah sebesar Rp. 3.341.215/tahun hingga nominal tertinggi sebesar Rp. 104.618.850 /tahun. Untuk lebih sederhana sebaran penerimaan usahatani berdasarkan pola tanam komoditas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Pendapatan Usahatani Berdasarkan Pola tanam Komoditas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pola Tanam | Jumlah Petani (Orang) | Total Pendapatan pada Petani Sampel (Rp) | Total Pendapatan per Hektar (Rp/Ha) | Rata-rata Total Pendapatan pada Petani sampel (Rp/Petani) | Rata-rata Total Pendapatan per Hektar (Rp/Petani/Ha)  |
| 3 Komoditas | 55 | 49218671 | 184616607 | 12304668 | 46154151 |
| 4 Komoditas | 11 | 211039440 | 755837846 | 16233803 | 58141373 |
| 5 Komoditas | 5 | 337956983 | 700796731 | 30723362 | 63708794 |
| 6 Komoditas | 4 | 180140583 | 254477784 | 45035146 | 63619446 |
| 7 Komoditas | 13 | 257626253 | 311060052 | 64406563 | 77765013 |
| Jumlah | 38 | 1035981930 | 2206789020 | 168703542 | 309388777 |

*Sumber : Data Primer (Olahan)*

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pendapatan tertinggi berada pada pola tanam 7 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 77.765.013/petani/hektar/tahun dan yang terendah pada pola tanam 3 komoditas yaitu rata-rata sebesar Rp. 46.154.151/petani/hektar/tahun. Semakin banyak ragam komoditas yang ditanam menghasilkan pendapatan yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya komoditas yang diusahakan petani akan dapat menurunkan biaya usahatani persatuan luas lahan menjadi lebih rendah maka semakin banyak ragam diversifikasi komoditas persatuan lahan akan semakin dapat meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian.

 Dari hasil perhitungan koefisien korelasi didapatkan hasil r = 0,805249241, hal ini dapat diartikan bahwa angka koefisien korelasi bernilai positif sehingga dapat diartikan apabila nilai variabel x (keragaman komoditas) ditingkatkan, maka akan meningkatkan nilai variabel y (pendapatan), begitu juga sebaliknya apabila nilai variabel x (keragaman komoditas) diturunkan, maka akan menurunkan nilai variabel y (pendapatan), dan kekuatan perubahan variabel x (keragaman komoditas) mempengaruhi variabel y (pendapatan) adalah sebesar 80,52%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengusahaan diversifikasi komoditas usahatani ditemukan 11 komoditas yang diusahakan oleh petani sampel yang terdistribusi kedalam 5 pola sebaran komoditas dan dengan indeks keragaman total rata-rata berada pada tingkat keragaman sedang sebesar 2,28. Pola diversifikasi membantu petani dalam meningkatkan pendapatan karena tanaman yang dihasilkan beraneka ragam sehingga pangsa pasar selalu terbuka dalam memenuhi kebutuhan sayuran rumah tangga perkotaan. Bagi petani, diperlukan paradigma baru tentang sistem budidaya sayur-sayuran di lokasi penelitian seperti menerapkan sistem diversifikasi usahatani dengan memilih komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan biaya yang seminimal mungkin. Masing-masing kelompok tani, diharapkan mampu secara bersama-sama mewujudkan visi bersama yaitu salah satunya meningkatkan pendapatan yang diterima petani anggota kelompok tani tersebut. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat merumuskan kebijakan baru yang berhubungan dengan usaha untuk mempertahankan pasokan sayur-sayuran di Kota Jambi terutama tentang alih fungsi lahan dan kepastian pasar. Para peneliti diharapkan dapat mengangkat topik pertanian kota *(urban agricuture)* sebagai topik penelitian yang masih dapat dikembangkan lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ashari, Sumeru, 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta, Univesitas Indonesia.

Bunasor,1989. *Diversifikasi dan program pembangunan pertanian.* Makalah disampaikan pada Konggres IX dan Kopernas IX Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Jakarta 12-16 Januari 1989.

Daniel. Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara

Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta, Penebar Swadaya.

Irawan. Agus. *Pertanian Hortikultura dan Perkembangannya.* Bandung. Carya Remadja

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, LP3ES.

Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta, Yasaguna.

Pakpahan, A. 1989. Refleksi Diversifikasi Dalam Teori Ekonomi. Makalah disampaikan pada Konggres IX dan Kopernas IX Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Jakarta 12-16 Januari 1989.

Rianse, Usman dan Abdi, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi.* Bandung, Alfabeta.

S. M Thahir, Hadmadi. 1974. *Tumpang Gilir (Multiple Cropping).* Jakarta. Yasaguna

Satiadireja. Soeparma. 1969. *Hortikultura.* Jakarta.Yasaguna

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Jakarta. UI Pers

Suratiyah, Ken, 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta, Penebar Swadaya.